

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gastritis

2.1.1 Definisi Gastritis

Gastritis merupakan suatu kondisi inflamasi yang terjadi pada mukosa lambung yang ditetapkan berdasarkan gambaran dari histologis mukosa lambung, gastritis berhubungan dengan proses inflamasi yang terjadi di epitel pelapis lambung dan luka pada mukosa lambung. Istilah gastritis digunakan sebagai gejala klinis yang muncul di perut bagian atas atau di daerah epigastrium. Gastritis biasanya tidak menimbulkan keluhan, tetapi gejala khas gastritis adalah rasa nyeri pada perut bagian atas di sertai gejala lain seperti mual muntah, kembung, dan nafsu makan turun (Miftahussurur,2021).

Gastritis merupakan suatu penyakit atau gangguan yang dimana dinding lambung mengalami peradangan. Gangguan ini disebabkan karena kadar asam klorida atau Hel terlalu tinggi selain dari itu gastritis disebabkan karena makanan yang mengandung kuman yang di konsumsi oleh orang penderita (Cahyanto ,2018). Gastritis merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peradangan atau perdarahan mukosa lambung. Gastritis terbagi atas gastritis superfistal akut /maag dan gastritis superfisial kronis atau ulkus peptikumi (Rahmi,2021).

Gastritis merupakan suatu inflamasi yang dapat mengganggu kesehatan biasanya disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis dapat terjadi oleh semua orang dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling

sering menyerang usia dewasa produktif, masyarakat dengan usia produktif dapat terserang gejala gastritis karena kesibukan, gaya hidup yang kurang baik, sering mengalami stress. Gastritis bisa mengalami kekambuhan, kekambuhan ini biasanya dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengaturan pola makan yang tidak baik dan juga dipengaruhi oleh faktor stress (Tusakkinah,2017).

2.1.2 Prevalensi

Badan kesehatan dunia atau sering disebut WHO menyebutkan bahwa mortalitas dari kasus gastritis didunia sebanyak 40.376 di lihat dari tahun 2005 dan mengalami kenaikan sebanyak 3.817 kasus yang terjadi di tahun 2010, peningkatan ini juga terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 47.269 kasus.

Berdasarkan data dari badan internasional yaitu WHO (world health organization) yang dilakukan pada tahun 2020 disejumlah negara dunia didapatkan data persentase angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Inggris sebanyak 22% kasus penderita gastritis ,di negara China sebanyak 31% penderita atau kasus,di Jepang sebanyak 14,5%,pada negara Kanada 35%,sedangkan di Perancis terdapat 29.5%. Hasil data yang di dapatkan menurut WHO bahwa angka kejadian gastritis sebanyak 40,8%,pada beberapa daerah kasus gastritis berada diurutuan yang tinggi yaitu dengan kejadian 274,396 kasus ,dilihat dari 238,452.952 jiwa penduduk (Mustakim,2022).

Angka dari gastritis memiliki kasus dengan jumlah sekitar 40% di negara Indonesia hal ini di kemukakan oleh WHO. Angka gastritis diberbagai wilayah relatif tinggi yaitu angka kejadiannya sebesar 274.396 kasus di lihat dari jumlah penduduk sebanyak. 238.452.952. Negara indonesia menempati posisi ke 3

sebagai kasus terbanyak gastritis, sesudah negara India dan Thailand yang menempati urutan 1 dan 2 yaitu dengan kasus 123 ribu penderita (Malda,2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, pasien rawat inap di RS Indonesia memiliki penyakit gastritis sehingga penyakit ini masuk kedalam 10 penyakit terbanyak sejumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes, 2015). Kabupaten Jawa barat termasuk ke dalam 10 besar kota penyumbang kasus gastritis, hal ini dapat dilihat dari data yang dimiliki kementerian kesehatan disebutkan bahwa angka kejadian gastritis di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 31,2% kasus pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian gastritis mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 61,6%. (Hardinata & Dian, 2020). Berdasarkan data Jawa barat tahun 2015 terdapat 34.815 atau 4,95% orang yang mengalami gastritis di usia 15-44 tahun. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, 2016).

Berdasarkan data dari profil kesehatan kota Depok pada tahun 2017 gastritis termasuk penyakit terbanyak di Kota Depok yaitu sebanyak 753 kasus atau sekitar 2,10%, sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 368 kasus atau 2,67%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang drastis terdapat 21.590 kasus atau 5,16% (Profil kesehatan Kota Depok, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari pusat kesehatan masyarakat kecamatan Limo Kota Depok pada tahun 2019 368 kasus atau 2,67 % kasus dan meningkat di tahun 2021 sebanyak 788 kasus (Laporan tahunan Puskesmas Limo, 2021).

2.1.3 Klasifikasi

Jenis- jenis gastritis dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu gastritis akut dan gastritis kronis:

2.1.3.1 Gastritis akut

Gastritis akut yaitu suatu keadaan peradangan yang sifatnya tidak menetap akut pada mukosa superfisial biasanya disebabkan karena adanya peradangan pada neutrophil. Gastritis akut sering di akibatkan dari penggunaan obat terutama OAINS atau minuman beralkohol sehingga menyebabkan pengangkatan zat senyawa kimia dari permukaan bagian sel epitel sehingga sekresi mukus yang berfungsi sebagai pelindung mengalami penurunan menurunkan. Mengonsumsi suatu zat obat dapat mengganggu kinerja prostaglandin, Prostaglandin yaitu suatu bagian senyawa memiliki fungsi sebagai pelindung dari bagian lambung. Cara kerjanya yaitu memberikan rangsangan dalam pembentukan mucus dan bikarbonat dan mengganggu sekresi asam lambung sehingga kerusakan mencapai erosi (Megan Griffiths, 2019).

2.1.3.2 Gastritis kronis

Gastritis kronis merupakan suatu peradangan yang timbul di bagian mukosa lambung yang terjadi secara berulang dan biasanya menetap menahun. Peradangan timbul pada bagian permukaan mukosa lambung yang mengalami waktu cukup lama hal ini disebabkan oleh luka yang terjadi di baik luka lambung yang bersifat jinak ataupun luka lambung yang sifatnya ganas, biasanya *helicobacter pylori* atau senyawa bakteri yang menjadi pemicu. Gastritis ini juga sering dikaitkan oleh kekuatan otot yang menyusut pada

bagian mukosa lambung yang menyebabkan penurunan status HCL dan Acllorbidria serta tukak lambung (ulkus saluran cerna) (Megan Griffiths, 2019).

2.1.4 Etiologi

Gastritis akut dapat dipicu dari berbagai faktor, misalnya faktor internal yaitu keadaan dimana menyebabkan terjadinya produksi berlebihan pada asam lambung atau faktor eksternal yang di biasanya disebabkan oleh peradangan serta bakteri yang menyebabkan terjadi infeksi.

2.1.4.1 Pemicu eksternal

Pemicu eksternal seperti konsumsi suatu makanan, program penurunan berat badan yang tidak tepat, porsi makan yang berlebih, makan dengan cara yang cepat, memkonsumsi suatu hidangan yang memiliki cita rasa yang kuat dan berbumbu sehingga terjadi kerusakan mukosa lambung akibat kandungan dalam bumbu, minuman beralkohol, faktor psikis seperti stress, serta konsumsi kopi, obat-obatan yang sifatnya meredakan nyeri yang dikonsumsi secara berlebihan.

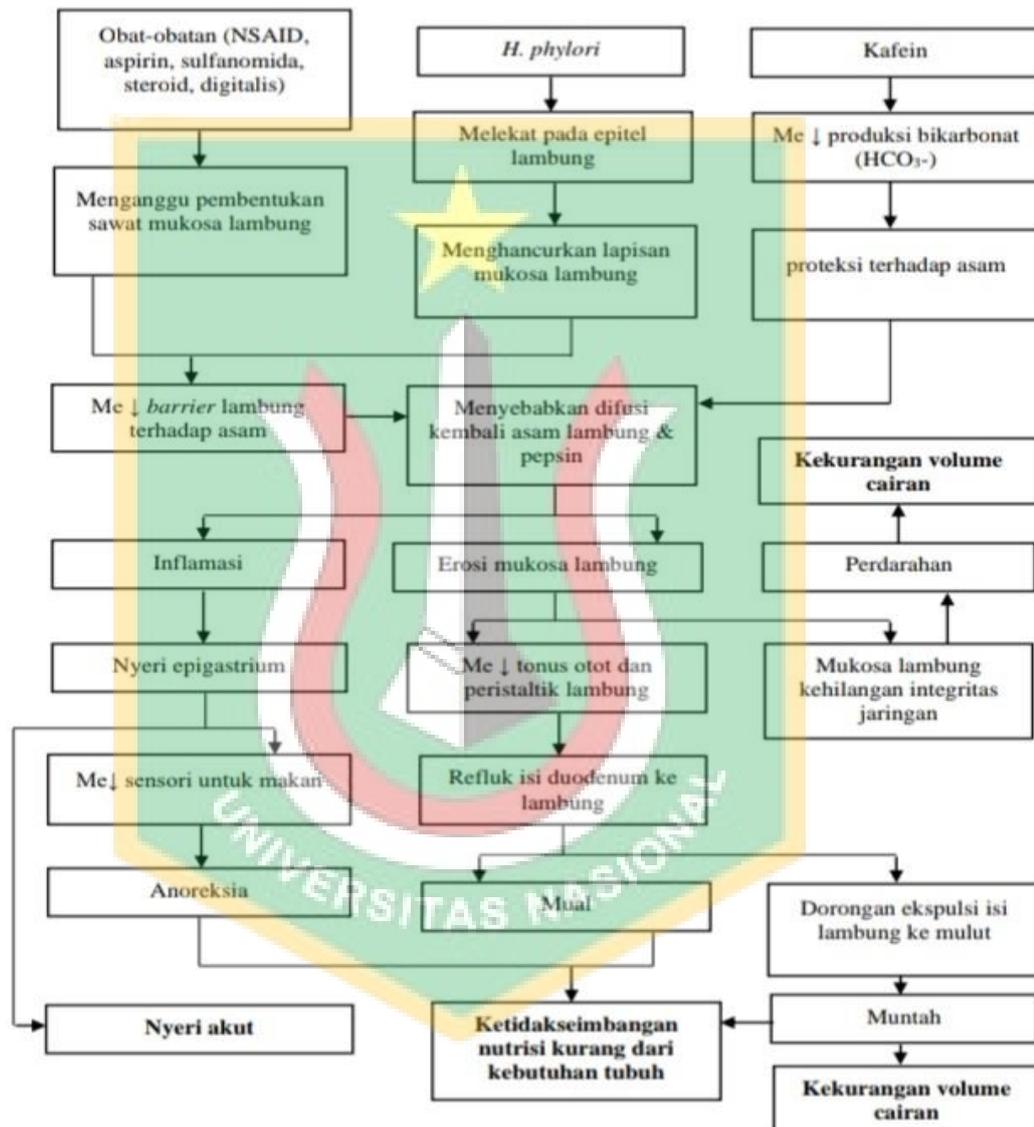
2.1.4.2 Pemicu internal

Pemicu internal dapat berupa racun, atau kuman seperti bakteri yang terdapat pada darah seperti pada kasus penyakit morbili, difteri, variola, infeksi pirogen juga bisa menjadi faktor penyebabnya. Gastritis kronis diakibatkan dari bakteri helicobacter, memiliki beberapa tipe yaitu:

1. Tipe A (gastritis autoimun) misalnya penyakit kekurangan darah

2. Tipe B (gastritis H. Pylori) misalnya seperti program penurunan berat badan yang tidak tepat, minuman beralkohol, merokok, mengonsumsi makanan yang mengandung pedas (Noviyanti, Eka. 2020).

2.1.5 Patofisiologi



Gambar 2.1 Patofisiologi

Sumber : (Nurafif & Kusuma.2015)

2.1.6 Manifestasi klinis

Tanda gejala gastritis meliputi:

Gastritis akut yaitu suatu ketidak nyamanan, misalnya seperti nyeri bagian kepala, tidak semangat dalam beraktivitas, merasa mual dan mutah serta tidak nafsu makan. Gastritis kronis: tipe A terjadi secara asimtomatik sedangkan pada tipe biasanya terjadi penurunan nafsu makan, ulu hati terasa sakit, terasa penuh pada perut, mulut terasa asam, mengalami gejala seperti mual dan mutah (Noviyanti, 2020).

2.1.7 Komplikasi

Komplikasi dari gastritis meliputi:

1. Tukak lambung

Tukak lambung atau disebut ulkus peptikum merupakan salah satu komplikasi yang disebabkan oleh gastritis, hal ini terjadi dikarenakan dibagian lambung terdapat luka semakin parah luka maka menyebar ke usus kecil apabila tidak dilakukan perawatan. Penyebab dari tukak lambung biasanya karena adanya infeksi dan penggunaan obat nyeri.

2. Perdarahan pada lapisan perut

Tukak lambung atau ulkus peptikum dapat menyebabkan perdarahan hal ini biasanya dapat mengancam jiwa, gejala yang sering muncul antara lain beberapa orang merasakan muntah dengan bercak darah dan pusing.

3. Anemia

Anemia perniosa adalah salah satu dari banyak komplikasi gastritis. Dapat dilihat dari jumlah sel darah merah berkurang karena usus yang terluka tidak dapat menyerap vitamin B12 dengan baik. Vitamin B12 adalah bahan

pembangun pembentukan sel darah merah. Ketika ini terjadi, sel darah merah diproduksi secara tidak memadai. Adanya perdarahan dan kekurangan penyerapan vitamin B12 menyebabkan anemia pernisiiosa.

4. Kanker perut (komplikasi gastritis atrofi)

Gastritis atrofi akut dapat menimbulkan berbagai dampak seperti kanker. Gastritis atrofi menjadi salah satu dari komplikasi gastritis yang disebabkan karena inflamasi di lapisan perut yang sudah terjadi dalam kurun waktu menahun, penyebabnya sendiri bisa disebabkan oleh infeksi bakteri, penyakit autoimun, atau anemia pernisiiosa (Puji, 2021).

2.1.8 Penatalaksanaan medis

Tatalaksana pada kasus gastritis sebagai berikut:

1. Antikoagulan diberikan apabila lambung mengalami pendarahan
2. Antasida digunakan apabila penyakit tersebut parah, kemudian untuk elektrolit berupa cairan akan diberi secara infus dengan tujuan menstabilkan asupan yang berupa cairan hingga tanda-tanda yang dialami berkurang sedangkan pada kasus yang umum biasanya akan diberikan antasida dan anjuran untuk memperbanyak istirahat.
3. Histamin H₂ antagonis digunakan dengan tujuan untuk tidak melancarkan proses produksi asam lambung, sehingga fungsinya menurunkan sakit luka di lambung
4. Sulcralfate digunakan untuk melindungi mukosa lambung dengan cara menyelimutkannya, untuk mencegah difusi kembali asam dan pepsin yang menyebabkan iritasi.

5. Pembedahan akan di lakukan untuk mengangkat gangrene dan perforasi, Gastrojejunuskopi/reseksi lambung: mengatasi obstruksi pilorus (Dermawan, 2010).

2.1.9 Pengobatan Gastritis

Pengobatan pada penyakit gastritis meliputi:

- 1 Obat antasida biasanya digunakan untuk mengurangi gejala-gejala yang sering muncul pada penyakit gastritis. Antasida termasuk kedalam kombinasi alumunium hidroksida dan magnesium hidroksida, bekerja menetralkan asam lambung sehingga rasa nyeri di ulu hati akibat iritasi asam lambung menurun.
- 2 Antihistamin berperan sebagai penghantar dari histamin agar pengeluaran zat dikurangi pada bagian lambung, misalnya seperti ratinidine, cimetidine, famotidine, nizatidine.
- 3 *Proton Pump Inhibitor* (PPI), berfungsi tidak memperlancar kinerja yang memproduksi asam pada lambung misalnya seperti obat omeprazole, lansoprazole, pantoprazol, rabeprazol, dan esomeprazol.

2.2 Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis

2.2.1 Merokok

Merokok adalah kegiatan membakar gulungan dari tembakau yang kemudian menghirupnya melalui pipa sehingga akan menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang sekitar (Tomosom,2016). Kebiasaan merokok menjadi hal yang umum bagi masyarakat dimana kebiasaan merokok ini dilakukan yang sengaja menggulung dan menghirup rokok,merokok memiliki efek yang berbahaya bagi tubuh,efek merokok juga sudah jelas diketahui

diantaranya dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti kanker paru-paru serangan jantung, dm tipe 2 dan penyakit gastritis (Riris,2015).

Kebiasaan merokok sulit dihilangkan karena merokok merupakan suatu kegiatan yang biasanya digunakan seseorang ketika seseorang sedang mengalami kegundahan atau bagi sebagian orang merokok ini dijadikan sebagai penenang pada saat sedang menghadapi suatu masalah,orang yang secara langsung menghirup rokok memang orang yang mengkonsumsi rokok sedangkan orang yang tidak langsung menghirup rokok bukanlah orang yang mengkonsumsi rokok (Jaya,2016).

Rokok dapat meningkatkan pembentukan asam yang berlebihan di lambung, karena pembentkan asam di lambung mengalami kenaikan makan akan menyebabkan iritasi pada bagian lendir lambung. Tembakau mengandung bahan-bahan seperti bahan kimia, dan asap tembakau biasanya sangat berbahaya bagi lambung karena terdapat kandungan nikotin yang bereaksi selain itu adanya kadium yang merupakan zat yang bersifat reaktif dan dapat mengakibatkan sakit maag (Megan Griffiths, 2019).

Saat mengkonsumsi rokok, senyawa yang ada dalam rokok seperti nikotin berkontraksi sehingga merusak jaringan dalam darah di sela sela bagian dalam perut. Nikotin memperlambat mekanisme fungsi sel penjaga dalam sekresi. Dengan menjalankan fungsinya dengan benar, terjadi peradangan pada mukosa lambung (Megan Griffiths, 2019).

2.2.2 Stress

Stress merupakan gangguan yang terjadi pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan dalam hidup (Jenita,2017). Menurut Priyono (2014) stress memiliki dampak bagi beberapa aspek,dampak tersebut berupa dampak fisiologik yang terdiri dari gangguan pada organ tubuh dan dalam sistem tertentu,gangguan sistem reproduksi. Dampak psikologi dan dampak pada perilaku. Faktor yang menyebabkan stress yaitu faktor lingkungan,faktor organisasi,faktor individu. Menurut Jenita (2017) stress dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Stress akut

Stress akut adalah respon tubuh terhadap ancaman tertentu,tantangan ataupun ketakutan. Respon akut ini terjadi dengan segera dan intensif di beberapa keadaan dapat menimbulkan suatu rasa seperti gemetara

2. Stress kronis

Stress kronis merupakan stress yang biasanya terjadi berdasarkan dari situasi dan efeknya biasanya terjadi pada waktu yang cukup panjang

Stres disebabkan dari kelelahan fisik yang disebabkan oleh kecemasan biasanya karena peningkatan asam HCL yang diproduksi di perut, terutama karena ketegangan dan stres. Ketika stres dan emosi ditoleransi, tubuh mencoba beradaptasi dan melawan stres, dan keadaan ini akan menjadi penyebab patologis berubah pada bagian yang ada di tubuh melalui sistem saraf otonom. Hal ini akan menyebabkan, muncul indikasi suatu masalah berupa gastritis. Maka dari hal ini lah, penderita gastritis disarankan agar tetap tenang.

Saat tumbuh mengalami kondisi psikis Stres maka akan terjadi pembentukan asam lambung yang berlebih serta peradangan mempengaruhi perkembangan

gastritis karena stres dapat membuat peningkatan asam lambung, biasanya hal ini karena produksi hormon, adrenalin akan muncul pada saat mengalami stress, sehingga senyawa yang terkandung akan mengincar ginjal sehingga terjadi proses pengubahan glikogen menjadi glukosa, aliran darah meningkat, tensi darah meningkat serta respirasi meningkat (meningkatkan pengambilan oksigen), dan pencernaan terganggu. Stres bukanlah penyakit, itu adalah mekanisme pertahanan tubuh. Namun, jika mekanisme pertahanan ini berlangsung lama, kita menjadi rentan terhadap penyakit (Hayu, 2021).

2.2.3 Pola makan

Pola makan merupakan suatu informasi yang menggambarkan mengenai jumlah dan jenis bahan makanan setiap hari oleh seseorang dan merupakan suatu kebiasaan untuk masyarakat, pola makan yang baik adalah yang mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, semua sumber gizi termasuk di dalamnya, pola makan yang baik sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktivitas dalam beraktivitas (Muchlisin, 2019).

Biasanya pola makan yang tidak secara konsisten cenderung lebih tinggi peluangnya terserang penyakit gastritis karena perut apabila dibiarkan tetap kosong dalam waktu lama atau tidak dilakukan pengisian makanan dalam beberapa waktu akan menyebabkan kadungan asam pada lambung melakukan pemerosesan pada bagian lapisan dalam lambung dan tentu saja hal itu akan menimbulkan rasa seperti sakit dan perih di bagian perut (Megan Griffiths, 2019)

Lambung akan menghasilkan sejumlah kecil asam setiap kali, tetapi biasanya dibutuhkan 4 hingga 6 jam setelah makan untuk diserap dan terpakai yaitu

pada saat merasa lapar. Produksi dari asam mengalami kenaikan sehingga terjadi kerusakan pada lapisan dalam lambung dan menimbulkan rasa nyeri meningkat dapat mengiritasi lapisan lambung dan menyebabkan nyeri pada ulu hati (Megan Griffiths, 2019).

Mengonsumsi hidangan yang pedas dalam jumlah besar yang tidak tepat menyebabkan kontraksi pada sistem pencernaan, termasuk lambung dan usus. Ketika kontraksi, hal itu akan menimbulkan gejala seperti terbakar, epigastrium terasa sakit, mengalami mual muntah. Terlalu sering mengonsumsi hidangan pedas yang dilakukan kurang lebih 1 kali dalam tiap minggu yang dilakukan minimal 6 sampai 13 bulan secara terus menerus akan menyebabkan luka gaster yang atau sering disebut gastritis (Rizka & Nurleli 2019).

2.2.4 Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS)

OAINS merupakan obat anti-inflamasi yang memiliki struktur molekular yang berbeda dari steroid, secara kimiawi OAINS merupakan senyawa turunan dari asam asetat, asam propionat, pirazol dan zat kimia lainnya. OAINS jika dikonsumsi dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yaitu berupa ulkus peptikum sehingga penggunaan OAINS ini seharusnya lebih selektif dalam digunakan (Zahra, 2017).

Obat-obatan anti-inflamasi non-steroid banyak sekali digunakan didalam kehidupan sehari-hari, karena penggunaannya terlalu sering hal ini maka menyebabkan efek samping yang cukup sering dijumpai pada orang yang menggunakan obat antinflamasi ini dalam jangka waktu yang panjang, didalam OAINS ini terkandung zat aspirin, aspirin dapat menimbulkan kerusakan yang luas pada lambung dan juga usus jika digunakan secara berlebihan. Kerusakan mukosa

lambung terjadi akibat adanya hambatan pada sintesis prostaglandin dan mukosa lambung. Prostaglandin dibutuhkan oleh tubuh untuk memproduksi kekebalan pada lapisan mukosa lambung dan juga untuk menghambat produksi asam lambung dan meningkatkan aliran darah dalam lambung (Kusumobroto,2017).

Jika meminum suatu obat yang dimana didalamnya terkandung hal yang menyebabkan gastritis, contohnya adalah OAINS obat pereda nyeri adalah salah satu kandungan senyawa obat yang mempunyai dampak yang akan mengakibatkan gastritis. Obat pereda nyeri ini memiliki sifat seperti antipiretik, anti inflamasi serta bersifat analgesik. Macam-macam jenis merek dagang OAINS yaitu bodrex, paramex nyeri otot, neo rheumacyl, bodrexin, inzana dan lain-lainnya (Megan Griffiths, 2019).

2.3 Konsep Usia Dewasa

2.3.1 Definisi usia dewasa

Masa dewasa merupakan fase pencarian kematangan serta masa reproduktif yang merupakan masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Secara etimologis, istilah dewasa berkaitan erat dengan istilah "*adult*" yang berasal dari bahasa latin, seperti halnya istilah "*adolesene-adolescere*" yang berarti "tumbuh menjadi kedewasaan" (Mariani & Rosloney.2015). Menurut Depkes (2009) dalam Sonang (2019) usia dewasa dibagi menjadi 2 kategori yaitu dimulai dari dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun sedangkan untuk usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun.

Masa dewasa juga merupakan fase dimana organ-organ yang di dalam tubuh terjadi penurunan fungsi hal ini terjadi akibat semakin bertambahnya usia, ditambah

lagi pada saat seseorang memasuki fase usia dewasa tekanan hidup semakin bertambah hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya stress, karena penurunan fungsi tubuh dan tekanan hidup seperti stress maka penyakit seperti gastritis sangatlah sering dijumpai pada usia-usia dewasa, hal ini dilihat dari penelitian yang dilakukan Yusfar dalam penelitiannya mengatakan hampir 60% penduduk Jakarta mengalami gastritis sedangkan pada usia anak atau remaja sekitar 27 %, penelitian ini membuktikan bahwa orang dewasa sangat rentan mengalami penyakit lambung dan penyakit-penyakit lainnya akibat dari penurunan fungsi (Mariani & Rosloney, 2015).

2.3.2 Tahap-tahap dewasa

2.3.2.1 Fase dewasa awal

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri sedangkan pada masa dewasa awal jati diri sudah didapatkan sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental age-nya. Seiring bertambahnya usia berbagai masalah juga muncul. Dewasa awal merupakan fase peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis (Jannah, 2021).

Dewasa awal mengalami perubahan dari segi emosional, yaitu pada masa ini motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga, ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah (Jannah, 2021).

Menurut Jannah (2021) usia dewasa awal diklasifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Usia reproduktif (*Reproductive Age*)

Masa dewasa merupakan masa yang sangat produktif, biasanya ditandai dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis kemudian membentuk rumah tangga, akan tetapi tidak semua orang pada usia dewasa awal ini memiliki tujuan yang sama dalam menjalin rumah tangga, ada beberapa orang yang menunda hal tersebut dan memilih fokus memperbaiki karir

2. Usia memantapkan

Usia memantapkan yaitu baik dari segi pekerjaan dan bidang kehidupan keluarga dimana masa ini seseorang mengatur hidup serta bertanggungjawab dengan kehidupannya.

3. Usia banyak masalah (*Problem age*)

Usia ini biasanya dipenuhi dengan banyak masalah apabila seseorang tidak siap memasuki tahap ini, dia akan kesulitan dalam menyelesaikan tahap perkembangannya.

4. Usia tegang dalam hal emosi (*emotional tension*)

Orang dewasa muda difase ini mengalami kegagalan emosi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dialaminya seperti persoalan jabatan, perkawinan, keuangan dan sebagainya. Ketegangan emosional seringkali dinampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran.

5. Masa keterasingan sosial

Masa keterasingan sosial merupakan masa dimana berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang ke dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karir,

perkawinan dan rumah tangga, hubungan dengan teman-teman kelompok sebaya semakin menjadi renggang, dan berbarengan dengan itu keterlibatan dalam kegiatan kelompok diluar rumah akan terus berkurang.

6. Masa komitmen

Masa komitmen adalah masa keseriusan dan ketekunan, yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Bardwick berkata, "Orang merasa mustahil untuk berkomitmen selamanya." Menjadi orang tua adalah orang tua yang abadi, jika menjadi seorang dokter gigi, bisa dipastikan pekerjaan Anda akan selamanya dikaitkan dengan mulut orang. Jika Anda mendapatkan gelar PhD karena berprestasi di sekolah ketika masih muda, Anda mungkin akan menjadi profesor seumur hidup."

7. Masa ketergantungan

Masa dewasa awal adalah masa ketika mereka berinvestasi pada diri mereka sendiri. Ketergantungan ini bisa dari orang tua, keluarga dan lembaga pendidikan lainnya.

8. Masa perubahan nilai

Salah satu alasan perubahan nilai kedewasaan adalah karena orang dewasa, kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa ingin diterima.

9. Masa kreatif

Bentuk kreativitas yang muncul setelah dewasa bergantung pada minat dan kemampuan individu, peluang terwujudnya keinginan dan aktivitas yang memberikan kepuasan maksimal.

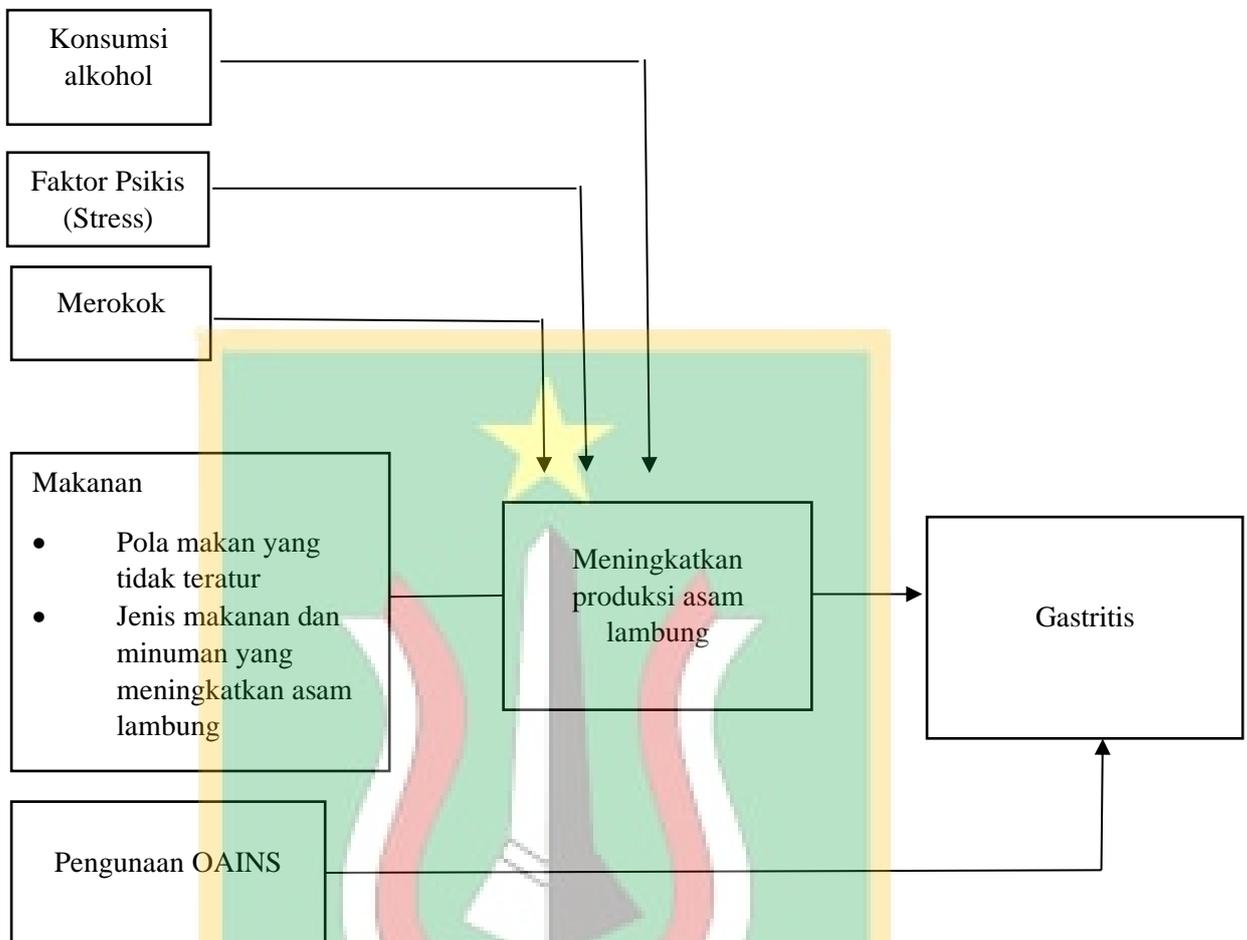
2.3.2.2 Fase dewasa akhir

Masa dewasa akhir disebut juga masa peneutupan dalam rentang hidup pada seseorang dimana masa ini bisa saja dikatakan sebagai masa beranjak jauh dari kehidupan atau masa sebelumnya. Masa dewasa akhir merupakan proses perubahan menjadi tua atau dikenal sebagai “*senescence*” biasanya proses perubahan ini dialami dengan berubahnya fisik dan juga psikis pada seseorang.

Menurut Jannah (2021) tugas Perkembangan pada periode dewasa akhir adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik. Misalnya adanya perubahan penampilan pada wajah wanita, menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda penuaan pada wajahnya. Pada bagian tubuh, khususnya pada kerangka tubuh, mengerasnya tulang sehingga tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah, mulai melemahnya fungsi organ seperti fungsi lambung yang mulai baik sehingga mudah sekali terkena maag dan asam lambung.
2. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan keluarga
3. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup,
4. Menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya
5. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
6. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

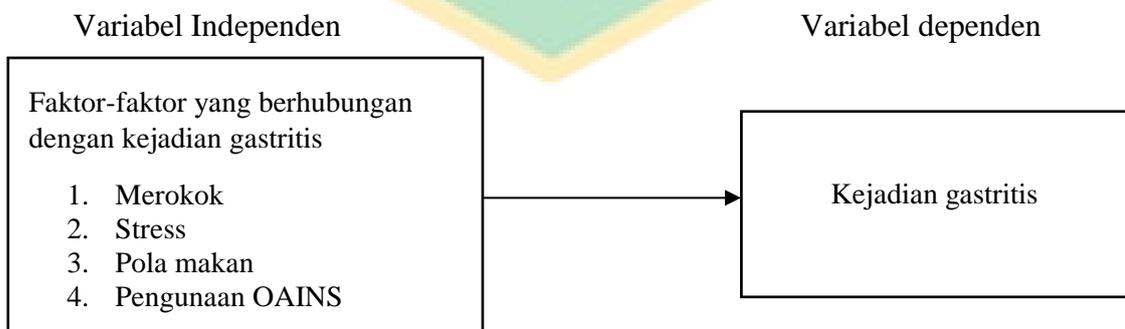
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka teori

Sumber :Hutafea,Damayanti (2015),Murjayanah,Hanik (2011)

2.5 Kerangka konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara sedangkan pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan suatu parameter dalam suatu populasi menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel (Gangga,2021).

Ha:Ada hubungan antara merokok,pola makan,stress,pengunaan OAINS dengan kejadian gastritis di Kelurahan Krukut Kota Depok tahun 2022

Ho:Tidak ada hubungan antara merokok, pola makan,stress,pengunaan OAINS dengan kejadian gastritis di Kelurahan Krukut Kota Depok tahun 2022

